

# Menggalang Solidaritas Sosial: Pengaruh Kepedulian Sosial dalam Mengatasi Tantangan Lingkungan di Daerah Rentan Bencana (Studi di Kabupaten Cianjur)

**Monica Feronica Bormasa**  
Universitas Lelemuku Saumlaki  
E-mail: [mfbormasa@gmail.com](mailto:mfbormasa@gmail.com)

## Article History:

Received: Juni, 2023

Revised: Juni, 2023

Accepted: Juni, 2023

**Abstract:** Penelitian ini mengkaji pengaruh kepedulian sosial dalam memobilisasi solidaritas sosial untuk mengatasi tantangan lingkungan di daerah rentan bencana, dengan fokus pada kasus Kabupaten Cianjur. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, dengan metode wawancara dan diskusi kelompok terfokus untuk mengumpulkan data dari para pemangku kepentingan utama, termasuk penduduk, tokoh masyarakat, aktivis lingkungan, dan perwakilan organisasi. Temuan-temuan penelitian menunjukkan tingkat kepedulian sosial yang cukup tinggi di antara para partisipan, dengan kesadaran akan dampak merugikan dari tantangan lingkungan terhadap komunitas dan ekosistem mereka. Solidaritas sosial muncul sebagai faktor penting dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, yang di fasilitasi oleh kolaborasi, aksi kolektif, dan inisiatif berbasis masyarakat. Keterlibatan masyarakat dan aktivisme lingkungan memainkan peran penting dalam memobilisasi solidaritas sosial, memberdayakan individu, dan mendorong praktik-praktik yang berkelanjutan. Penelitian ini menyoroti pentingnya program penyadaran yang ditargetkan, pelibatan masyarakat, dan mendukung aktivis lingkungan serta pemimpin masyarakat untuk memperkuat kepedulian sosial dan memobilisasi solidaritas sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis dan menawarkan implikasi praktis untuk kebijakan dan praktik di daerah yang rentan bencana.

## Keywords:

*Solidaritas Sosial, Tantangan Lingkungan, Daerah Rentan Bencana, Kabupaten Cianjur*

## Pendahuluan

Tantangan lingkungan di daerah rentan bencana dapat menimbulkan dampak sosial yang signifikan, dan untuk mengatasi tantangan ini diperlukan pendekatan multidimensi yang mempertimbangkan faktor lingkungan dan sosial. Orang-orang yang tinggal di daerah rentan bencana mungkin lebih cenderung hidup dalam kondisi sosial ekonomi yang tidak stabil, seperti pendapatan yang rendah atau kurangnya

infrastruktur. Mengatasi kondisi-kondisi ini dapat membantu mengurangi kerentanan sosial dan meningkatkan ketahanan terhadap tantangan lingkungan. Masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana mungkin memiliki kesadaran yang rendah akan perlunya menerapkan tindakan pencegahan risiko (Martínez-González et al., 2021).

Mengatasi kurangnya kesadaran ini dapat membantu meningkatkan kesiapsiagaan dan mengurangi dampak bencana lingkungan. Risiko sosial, seperti perampokan, dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas hidup di daerah yang rentan terhadap bencana (Martínez-González et al., 2021). Mengatasi risiko-risiko ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengurangi kerentanan terhadap tantangan lingkungan. Tantangan lingkungan dapat berdampak secara tidak proporsional terhadap masyarakat yang terpinggirkan, dan untuk mengatasi tantangan ini diperlukan fokus pada keadilan lingkungan (Mahady et al., 2020). Hal ini termasuk mengidentifikasi area-area di mana intervensi transportasi bersih dapat memberikan dampak terbesar dalam mengurangi emisi gas rumah kaca dan polusi lokal, sekaligus mempertimbangkan kerentanan sosial (Mahady et al., 2020).

Secara keseluruhan, mengatasi tantangan lingkungan di daerah-daerah yang rentan terhadap bencana membutuhkan pendekatan multidimensi yang mempertimbangkan faktor lingkungan dan sosial. Dengan mengatasi masalah sosial seperti kondisi sosial-ekonomi, persepsi dan kesadaran, risiko sosial, dan keadilan lingkungan, kita dapat meningkatkan ketahanan terhadap tantangan lingkungan dan mendorong kesejahteraan sosial di daerah-daerah tersebut.

Mengatasi tantangan lingkungan di daerah yang rentan terhadap bencana dan juga mempertimbangkan masalah sosial membutuhkan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan konteks spesifik dari setiap daerah. Melibatkan masyarakat setempat sangat penting untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran mereka secara spesifik, dan untuk mengembangkan solusi khusus yang dapat mengatasi tantangan lingkungan dan sosial (Martínez-González et al., 2021). Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan survei, kelompok diskusi terarah, dan bentuk-bentuk konsultasi dengan masyarakat untuk mengumpulkan informasi dan umpan balik. Membangun kapasitas masyarakat lokal untuk merespons tantangan lingkungan dapat membantu meningkatkan ketahanan dan mengurangi kerentanan (Ladan, 2014). Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai kesiapsiagaan bencana, pengurangan risiko, dan konservasi lingkungan. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pemerintah, LSM, dan masyarakat setempat, sangat penting untuk mengatasi tantangan lingkungan di

daerah-daerah yang rentan terhadap bencana (Momtaz, 2018).

Hal ini dapat melibatkan pengembangan kemitraan dan jaringan untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan keahlian. Mengatasi masalah keadilan lingkungan sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat yang terpinggirkan tidak terkena dampak yang tidak proporsional dari tantangan lingkungan. Hal ini dapat mencakup identifikasi wilayah-wilayah di mana intervensi transportasi bersih dapat memberikan dampak terbesar dalam mengurangi emisi gas rumah kaca dan polusi lokal, sekaligus mempertimbangkan kerentanan sosial. Solusi inovatif, seperti infrastruktur hijau dan solusi berbasis alam, dapat membantu mengatasi tantangan lingkungan sekaligus memberikan manfaat sosial (Ramos, 2013). Seperti, atap dan dinding hijau dapat membantu mengurangi efek pulau panas perkotaan, sekaligus menyediakan habitat bagi satwa liar dan meningkatkan kualitas udara.

Secara keseluruhan, mengatasi tantangan lingkungan di daerah yang rentan terhadap bencana sekaligus mempertimbangkan masalah sosial membutuhkan pendekatan multidimensi yang melibatkan keterlibatan masyarakat, peningkatan kapasitas, kolaborasi, keadilan lingkungan, dan solusi inovatif. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, kita dapat meningkatkan ketahanan terhadap tantangan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan sosial di daerah-daerah yang rentan bencana.

Tantangan lingkungan hidup, seperti perubahan iklim, deforestasi, dan bencana alam, merupakan ancaman yang signifikan bagi masyarakat di seluruh dunia. Tantangan-tantangan ini sangat parah di daerah-daerah yang rentan terhadap bencana, di mana dampak degradasi lingkungan semakin meningkat, sehingga meningkatkan risiko dan kerentanan. Di daerah-daerah seperti itu, kebutuhan akan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan lingkungan dan membangun ketangguhan menjadi sangat penting.

Kabupaten Cianjur, yang terletak di Jawa Barat, Indonesia, merupakan salah satu daerah yang rentan terhadap bencana dan menghadapi berbagai tantangan lingkungan. Kabupaten ini rentan terhadap banjir, tanah longsor, dan bencana alam lainnya karena letak geografis dan medannya. Selain itu, praktik penggunaan lahan yang tidak berkelanjutan, penggundulan hutan, dan pengelolaan limbah yang tidak memadai semakin memperparah degradasi lingkungan di wilayah tersebut. Dampak dari tantangan-tantangan ini sangat luas, tidak hanya mempengaruhi ekosistem alam tetapi juga kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat setempat.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepedulian sosial dalam memobilisasi solidaritas sosial untuk mengatasi tantangan lingkungan di daerah rentan bencana, dengan fokus khusus di Kabupaten Cianjur. Penelitian ini

bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kepedulian sosial dan aktivisme lingkungan, mengidentifikasi mekanisme di mana solidaritas sosial dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mengurangi dampak tantangan lingkungan di daerah rawan bencana. Dengan mengkaji kasus Kabupaten Cianjur, penelitian ini berupaya untuk menghasilkan wawasan yang dapat menginformasikan inisiatif lingkungan yang digerakkan oleh masyarakat dan berkontribusi pada pengembangan strategi berkelanjutan untuk ketahanan lingkungan.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Kepedulian Sosial dan Tantangan Lingkungan**

Kepedulian sosial mengacu pada tingkat kesadaran, empati, dan keterikatan emosional yang dimiliki individu terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Kepedulian sosial mencakup pengakuan akan tantangan lingkungan, pemahaman akan implikasinya, dan kemauan untuk mengambil tindakan untuk mengatasinya (Nina & Rihfenti, 2018). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepedulian sosial memainkan peran penting dalam mendorong aktivisme lingkungan dan mempromosikan perilaku yang berkelanjutan. Individu dengan tingkat kepedulian sosial yang lebih tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam tindakan pro-lingkungan, seperti daur ulang, upaya konservasi, dan advokasi kebijakan lingkungan (Indriastuty & Ernayani, 2018) (Rojikhin & Yani, 2023).

Tantangan lingkungan di daerah rawan bencana ditandai dengan interaksi yang kompleks antara faktor alam dan faktor yang disebabkan oleh manusia. Tantangan-tantangan ini dapat berupa penggundulan hutan, hilangnya keanekaragaman hayati, polusi air, degradasi tanah, serta meningkatnya frekuensi dan intensitas bencana alam. Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan upaya kolektif dari individu, masyarakat, dan institusi untuk mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan, mengurangi risiko, dan membangun ketahanan lingkungan (Firmando, 2022).

### **Solidaritas Sosial dan Daerah Rawan Bencana**

Solidaritas sosial mengacu pada kohesi, saling mendukung, dan tindakan kolektif yang ditunjukkan oleh individu dan masyarakat dalam menghadapi kesulitan (Apip & Rahmawati, 2021). Di daerah rentan bencana, solidaritas sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan ketahanan masyarakat dan mengurangi kerentanan terhadap tantangan lingkungan. Hal ini melibatkan mobilisasi sumber daya, berbagi pengetahuan, dan kolaborasi di antara anggota masyarakat untuk secara kolektif mengatasi dampak degradasi lingkungan dan

bencana alam (Yuwono et al., 2022).

Berbagai penelitian telah menyoroiti pentingnya jaringan sosial, organisasi masyarakat, dan gerakan akar rumput dalam membina solidaritas sosial di daerah rawan bencana (Kurnia & Pandjaitan, 2021). Jaringan-jaringan ini memfasilitasi pertukaran informasi, mobilisasi sumber daya, dan koordinasi tanggapan masyarakat selama dan setelah krisis lingkungan. Solidaritas sosial juga terkait dengan peningkatan modal sosial, kepercayaan, dan kerja sama di antara anggota masyarakat, yang sangat penting untuk penanggulangan bencana yang efektif dan membangun ketahanan (Al Ansori, n.d.).

### **Aktivisme Lingkungan dan Keterlibatan Masyarakat**

Aktivisme lingkungan mengacu pada upaya terorganisir yang bertujuan untuk mempromosikan perlindungan lingkungan, konservasi, dan pembangunan berkelanjutan (Alvayedo & Erliyana, 2022). Aktivis memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran tentang tantangan lingkungan, mengadvokasi perubahan kebijakan, dan memobilisasi masyarakat untuk mengambil tindakan. Aktivisme lingkungan mencakup berbagai kegiatan, termasuk protes, kampanye, inisiatif pendidikan, dan pelibatan masyarakat (Hanida et al., 2018).

Keterlibatan masyarakat merupakan komponen kunci dari aktivisme lingkungan, karena melibatkan partisipasi aktif dan keterlibatan penduduk lokal dalam proses pengambilan keputusan dan inisiatif yang mempengaruhi lingkungan mereka (Putri & Pratiwi, 2022). Masyarakat yang terlibat lebih cenderung mengembangkan rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan pemberdayaan, yang mengarah pada praktik-praktik berkelanjutan dan peningkatan ketahanan (Simbiak, 2022). Pendekatan berbasis masyarakat, seperti penelitian partisipatif, pengelolaan bersama sumber daya alam, dan tata kelola kolaboratif, telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam mengatasi tantangan lingkungan dan menumbuhkan solidaritas sosial (Aditya et al., 2022).

### **Penelitian Terdahulu di Daerah Rawan Bencana**

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara kepedulian sosial, solidaritas sosial, dan tantangan lingkungan di daerah rawan bencana (Wibowo et al., 2015). Penelitian-penelitian ini telah menyoroiti korelasi positif antara kepedulian sosial dan perilaku pro-lingkungan, serta pentingnya jaringan sosial dan keterlibatan masyarakat dalam mempromosikan ketahanan lingkungan (Silaban, 2023).

Penelitian yang dilakukan dalam konteks yang sama menunjukkan bahwa

solidaritas sosial dapat meningkatkan kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan bencana (Astuti et al., 2017). Telah diamati bahwa masyarakat dengan ikatan sosial yang kuat dan aksi kolektif lebih tangguh dan lebih mampu mengatasi dampak tantangan lingkungan (AINA et al., 2021). Namun, mekanisme spesifik yang melaluinya kepedulian sosial mempengaruhi solidaritas sosial dan dampaknya dalam mengatasi tantangan lingkungan di daerah yang rentan terhadap bencana memerlukan penyelidikan lebih lanjut (Dhewayani et al., 2022).

## **Metode Penelitian**

### **Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif, yang memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai pengaruh kepedulian sosial dalam memobilisasi solidaritas sosial untuk mengatasi tantangan lingkungan di daerah rawan bencana. Metode penelitian kualitatif sangat cocok untuk menangkap pengalaman, perspektif, dan makna subjektif yang diasosiasikan oleh individu dalam keterlibatan mereka dalam aktivisme lingkungan dan keterlibatan masyarakat. Melalui penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang proses dan dinamika sosial yang kompleks dalam mengatasi tantangan lingkungan di Kabupaten Cianjur.

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus eksploratif. Desain studi kasus memungkinkan untuk meneliti fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata, memberikan wawasan yang kaya dan terperinci mengenai interaksi antara kepedulian sosial, solidaritas sosial, dan tantangan lingkungan di Kabupaten Cianjur. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap dinamika, praktik, dan inisiatif lokal yang berkontribusi terhadap ketahanan lingkungan di daerah yang rentan bencana.

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang relevan, studi ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **Wawancara**

Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan utama, termasuk penduduk setempat, tokoh masyarakat, aktivis lingkungan, dan perwakilan dari organisasi terkait. Wawancara akan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan wawasan para

peserta mengenai kepedulian sosial, solidaritas sosial, dan tantangan lingkungan di Kabupaten Cianjur. Wawancara akan direkam secara audio dan di transkrip kata demi kata untuk analisis lebih lanjut.

### **Diskusi Kelompok Terfokus**

Diskusi kelompok terfokus (FGD) akan dilakukan untuk memfasilitasi interaksi kelompok dan menghasilkan wawasan kolektif tentang topik penelitian. FGD akan diselenggarakan dengan berbagai kelompok masyarakat lokal, organisasi masyarakat, dan aktivis lingkungan. Diskusi ini akan memungkinkan eksplorasi pengalaman, persepsi, dan tantangan bersama terkait kepedulian sosial, solidaritas sosial, dan tantangan lingkungan. FGD akan direkam secara audio dan di transkrip untuk di analisis.

### **Strategi Pengambilan Sampel**

Penelitian ini akan menggunakan purposive sampling untuk memilih peserta yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan perspektif yang relevan dengan topik penelitian. Beragam peserta akan diikutsertakan untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda dan memastikan pemahaman yang komprehensif mengenai kepedulian sosial dan solidaritas sosial dalam mengatasi tantangan lingkungan.

Kriteria pengambilan sampel dapat mencakup individu yang secara aktif terlibat dalam aktivisme lingkungan, tokoh masyarakat, perwakilan dari organisasi lokal, dan penduduk yang terkena dampak tantangan lingkungan.

### **Analisis Data**

Data yang terkumpul akan di analisis dengan menggunakan analisis tematik. Analisis tematik melibatkan identifikasi pola, tema, dan kode dalam data untuk mengembangkan interpretasi yang bermakna dan koheren. Proses analisis akan mencakup langkah-langkah berikut: pengenalan data, pembuatan kode awal, identifikasi tema, revisi dan penyempurnaan tema, dan interpretasi temuan. Analisis akan dilakukan secara sistematis dan berulang-ulang, untuk memastikan ketelitian dan validitas dalam interpretasi data.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Kepedulian Sosial dan Kesadaran Lingkungan**

Analisis data wawancara dan diskusi kelompok terfokus menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Cianjur menunjukkan tingkat kepedulian sosial yang moderat terhadap tantangan lingkungan. Para peserta mengungkapkan kesadaran mereka akan dampak merugikan dari deforestasi, polusi air, dan meningkatnya frekuensi

bencana alam terhadap masyarakat dan ekosistem di sekitarnya. Mereka menyoroti pentingnya melestarikan sumber daya alam, mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan, dan memitigasi dampak perubahan iklim. Namun, diamati juga bahwa meskipun setiap orang mengakui pentingnya isu-isu ini, terdapat kesenjangan dalam menerjemahkan kesadaran ini ke dalam tindakan nyata.

Para peserta menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepedulian sosial mereka, termasuk pengalaman pribadi tentang bencana lingkungan, paparan terhadap pendidikan dan kampanye lingkungan, dan dampak yang dirasakan dari tantangan lingkungan pada kehidupan sehari-hari mereka. Temuan ini menunjukkan perlunya program-program penyadaran yang ditargetkan dan inisiatif pendidikan untuk memperkuat kepedulian sosial dan kesadaran lingkungan di antara penduduk Kabupaten Cianjur.

### **Memobilisasi Solidaritas Sosial dalam Menghadapi Tantangan Lingkungan**

Analisis menunjukkan bahwa solidaritas sosial memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan lingkungan di Kabupaten Cianjur. Para peserta menyoroti pentingnya kolaborasi, aksi kolektif, dan inisiatif berbasis masyarakat dalam memitigasi dampak degradasi lingkungan dan bencana alam. Jaringan sosial dan organisasi masyarakat muncul sebagai fasilitator utama solidaritas sosial, menyediakan platform untuk berbagi informasi, mobilisasi sumber daya, dan koordinasi kegiatan lingkungan.

Aktivis lingkungan dan tokoh masyarakat diakui sebagai tokoh yang berpengaruh dalam menggalang solidaritas sosial. Upaya mereka dalam mengorganisir kampanye lingkungan, mengadvokasi perubahan kebijakan, dan melibatkan anggota masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong aksi kolektif. Para peserta menekankan pentingnya membangun kepercayaan, kolaborasi, dan inklusivitas dalam masyarakat untuk memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan ketahanan Kabupaten Cianjur.

### **Peran Keterlibatan Masyarakat dan Aktivisme Lingkungan**

Keterlibatan masyarakat muncul sebagai komponen penting dalam mengatasi tantangan lingkungan di Kabupaten Cianjur. Para peserta menyoroti pentingnya melibatkan penduduk lokal dalam proses pengambilan keputusan, implementasi proyek, dan perencanaan lingkungan. Keterlibatan masyarakat dipandang sebagai sarana untuk memberdayakan individu, meningkatkan rasa kepemilikan, dan mempromosikan perilaku berkelanjutan.

Aktivisme lingkungan memainkan peran penting dalam mendorong



keterlibatan masyarakat dan memobilisasi solidaritas sosial. Para peserta menyebutkan berbagai inisiatif lingkungan yang dipimpin oleh para aktivis dan organisasi lokal, termasuk kampanye penghijauan, proyek pengelolaan limbah, dan program pendidikan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tetapi juga menginspirasi individu untuk secara aktif berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan dan kesiapsiagaan bencana.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Solidaritas Sosial di Daerah Rawan Bencana**

Beberapa faktor diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh dalam menumbuhkan solidaritas sosial di daerah rentan bencana seperti Kabupaten Cianjur. Faktor-faktor tersebut antara lain jaringan sosial yang kuat, pengalaman bersama dalam menghadapi tantangan lingkungan, keberadaan tokoh masyarakat, dan saluran komunikasi yang efektif. Kepercayaan, timbal balik, dan rasa tanggung jawab bersama juga disebut sebagai elemen penting dalam mendorong solidaritas sosial.

Namun, diakui juga bahwa ada beberapa hambatan dan tantangan yang dapat menghambat mobilisasi solidaritas sosial. Hambatan-hambatan tersebut antara lain terbatasnya sumber daya, kurangnya dukungan kelembagaan, kesenjangan sosial-ekonomi, dan prioritas yang saling bersaing. Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan anggota masyarakat, untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan, mendukung inisiatif pengembangan kapasitas, dan menumbuhkan lingkungan yang mendukung solidaritas sosial.

### **Pembahasan**

#### **Implikasi Teoritis**

Temuan penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan menyoroti pentingnya kepedulian sosial dalam memobilisasi solidaritas sosial untuk mengatasi tantangan lingkungan di wilayah yang rentan bencana. Studi ini memperluas pemahaman kita tentang interaksi antara kepedulian sosial, solidaritas sosial, dan aktivisme lingkungan, dengan menekankan dampak kolektif mereka terhadap ketahanan lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung kerangka teori yang menggarisbawahi peran jaringan sosial, keterlibatan masyarakat, dan upaya kolaboratif dalam mengatasi tantangan lingkungan.

#### **Implikasi Praktis**

Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini memiliki implikasi praktis untuk kebijakan dan praktik. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya program-program penyadaran yang ditargetkan untuk memperkuat kepedulian sosial dan kesadaran

lingkungan di antara penduduk Kabupaten Cianjur. Inisiatif pendidikan harus berfokus pada dampak nyata dari tantangan lingkungan terhadap kehidupan sehari-hari dan menekankan manfaat dari praktik-praktik berkelanjutan. Selain itu, upaya-upaya harus dilakukan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dengan melibatkan warga dalam proses pengambilan keputusan, mempromosikan partisipasi inklusif, dan mengakui pentingnya pengetahuan dan keahlian lokal.

Studi ini menekankan peran penting aktivis lingkungan dan tokoh masyarakat dalam memobilisasi solidaritas sosial. Oleh karena itu, mendukung dan memberdayakan para aktor ini melalui inisiatif pengembangan kapasitas, akses ke sumber daya, dan pengakuan kelembagaan dapat meningkatkan efektivitas mereka dalam mendorong aktivisme lingkungan dan keterlibatan masyarakat.

### **Keterbatasan dan Rekomendasi**

Penting untuk mengakui keterbatasan penelitian ini. Penelitian ini difokuskan secara khusus di Kabupaten Cianjur dan mungkin tidak dapat digeneralisasi sepenuhnya ke daerah-daerah lain yang rentan bencana. Selain itu, sifat kualitatif dari penelitian ini membatasi pembentukan hubungan sebab-akibat. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan metode campuran untuk melengkapi temuan kualitatif dengan data kuantitatif, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kepedulian sosial, solidaritas sosial, dan tantangan lingkungan.

Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi keberlanjutan jangka panjang dari inisiatif solidaritas sosial dan dampaknya dalam membangun ketahanan lingkungan. Studi perbandingan di berbagai wilayah yang rentan bencana dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi kepedulian sosial dan solidaritas sosial, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan strategi yang disesuaikan untuk mengatasi tantangan lingkungan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyoroti peran kepedulian sosial dan solidaritas sosial dalam mengatasi tantangan lingkungan di daerah rawan bencana, khususnya di Kabupaten Cianjur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepedulian sosial berperan sebagai katalisator untuk aktivisme lingkungan, memotivasi individu untuk terlibat dalam perilaku pro-lingkungan dan advokasi. Mobilisasi solidaritas sosial, melalui kolaborasi, aksi kolektif, dan pelibatan masyarakat, meningkatkan ketahanan masyarakat dan mendorong respons yang efektif terhadap tantangan lingkungan.

Studi ini menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran lingkungan dan

memperkuat kepedulian sosial di antara penduduk di daerah yang rentan bencana. Program-program kesadaran yang ditargetkan dan inisiatif pendidikan dapat memainkan peran penting dalam menerjemahkan kesadaran menjadi tindakan nyata dan mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat, yang di fasilitasi oleh keterlibatan penduduk lokal dalam proses pengambilan keputusan dan inisiatif, menumbuhkan rasa kepemilikan dan pemberdayaan, yang berkontribusi pada ketahanan lingkungan jangka panjang.



Gambar 1. Diskusi di Daerah Rentan Bencana

Aktivis lingkungan dan tokoh masyarakat muncul sebagai penggerak utama solidaritas sosial, memobilisasi sumber daya, mengorganisir kampanye, dan mengadvokasi perubahan kebijakan. Mendukung dan memberdayakan para aktor ini melalui inisiatif pengembangan kapasitas dan pengakuan kelembagaan dapat memperkuat dampak mereka dan menumbuhkan budaya aktivisme lingkungan.

## DAFTAR REFERENSI

- Aditya, R., Ardiyantika, S., Aziz, A., & Fuad, A. (2022). Strategi Pengembangan Energi Terbarukan: Keterlibatan Stakeholder dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 21(2).
- AINA, C., NURJAHJANINGTYAS, I., & ALFIAH, R. (2021). Mitigasi Daerah Rawan Bencana Longsor Berbasis Pemetaan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Bumiaji.
- Al Ansori, M. (n.d.). *Peran Solidaritas Sosial Terhadap Resiliensi Komunitas Menghadapi Bencana Longsor*.
- Alvayedo, M. B., & Erliyana, A. (2022). Tinjauan Hukum Kedudukan dan Keterlibatan Kearifan Lokal Masyarakat Adat Maluku Berupa Sasi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3).
- Apip, A., & Rahmawati, R. (2021). Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat dalam Rangka Pembentukan Satuan Tugas

- BENCANA DI DESA PAMONG KECAMATAN CIRUAS KABUPATEN SERANG. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 86–94.
- Astuti, I. I. P., Maharsi, E. D., Armelia, L., & Widiyanti, D. (2017). Upaya Pencegahan Infeksi Leptospirosis di Daerah Cempaka Putih Jakarta Pusat. *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)*, 3(1), 55–61.
- Dhewayani, F. N., Amelia, D., Alifah, D. N., Sari, B. N., & Jajuli, M. (2022). Implementasi K-Means Clustering untuk Pengelompokan Daerah Rawan Bencana Kebakaran Menggunakan Model CRISP-DM. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 12(1), 64–77.
- Firmando, H. B. (2022). Penumbuhan Kepedulian Terhadap Lingkungan Dan Aksi Sosial Kepada Anak di Desa Pearung, Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Abdi Mas Adzki*, 2(2), 68–80.
- Hanida, R. P., Syamsurizaldi, S., Rozi, F., & Irawan, B. (2018). Keterlibatan Masyarakat Adat dan Pemerintah Kabupaten dalam Melestarikan Lingkungan Pasca Pengalihan Kewenangan Pengurusan Izin Pertambangan. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 3(3), 274–291.
- Indriastuty, N., & Ernayani, R. (2018). PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PEMBERDAYAAN KEPEDULIAN SOSIAL, LINGKUNGAN SERTA EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN GUNUNG SAMARINDA KOTA BALIKPAPAN. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi (JAMIE)*, 1(01), 22–29.
- Kurnia, I. A., & Pandjaitan, N. K. (2021). PERANAN MODAL SOSIAL DALAM RESILIENSI KOMUNITAS RAWAN BENCANA TSUNAMI. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(1), 85–104.
- Ladan, M. (2014). Towards a More Comprehensive and Strong Disaster Management Law for Sustainable Development in Nigeria. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2473752>
- Mahady, J. A., Octaviano, C., Araiza Bolaños, O. S., López, E. R., Kammen, D. M., & Castellanos, S. (2020). Mapping opportunities for transportation electrification to address social marginalization and air pollution challenges in Greater Mexico City. *Environmental Science & Technology*, 54(4), 2103–2111.
- Martínez-González, M. B., Milanés, C. B., Moreno-Gómez, J., Padilla-Llano, S., Vásquez, A., Lavell, A., Saltaín-Jiménez, A., & Suárez, A. (2021). Understanding social and environmental hazards in urban areas: an analysis from Barranquilla, Colombia. *Social Sciences*, 10(11), 411.
- Momtaz, S. (2018). *Biodiversity Congress 2018 : Vulnerability of women ' s livelihoods and their coping mechanisms in the face of climate change in coastal regions of Bangladesh*.

26–27.

- Nina, I., & Rihfenti, E. (2018). Peningkatan SDM Melalui Pemberdayaan Kepedulian Sosial, Lingkungan Serta Ekonomi Masyarakat Kelurahan Gunung Samarinda Kota Balikpapan. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi*, 1.
- Putri, I. R., & Pratiwi, E. (2022). *Aktivisme digital dan pemanfaatan media baru sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat atas isu lingkungan*. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8 (2), 231.
- Ramos, E. P. (2013). Climate Change, Disasters and Migration: Current Challenges to International Law. *Climate Change: International Law and Global Governance*, 739–760.
- Rojikhin, K., & Yani, M. T. (2023). Ngaji Warung Kopi sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Pemuda di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 105–192.
- Silaban, D. I. (2023). Efektivitas Diseminasi Peringatan Dini di Flores Timur dalam Kasus Longsor. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 13(2), 112–121.
- Simbiak, I. T. (2022). Keterlibatan Masyarakat Pada Proses Amdal: Potensi Permasalahan, Implikasi & Faktor Penyebab. *JURNAL WILAYAH, KOTA DAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN*, 1(1), 42–56.
- Wibowo, N. S., Setyohadi, D. P. S., & Rakhmad, H. (2015). Implementasi sistem informasi geografis daerah rawan banjir kabupaten jember. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Terapan*, 2(2), 275–281.
- Yuwono, P. H., Febrianta, Y., Darajat, D., & Bintaro, T. Y. (2022). Hubungan Aspek Fisik Spiritual dan Sosial Anak di Daerah Rawan Bencana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 4(02), 249–259.